

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran adalah proses berpikir, artinya pengetahuan bukan datang dari luar akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitifnya. Costa (1988) mengategorikan proses pembelajaran menjadi tiga jenis yaitu *teaching of thinking*, *teaching for thinking* dan *teaching about thinking*. *Teaching of thinking* lebih menekankan pada proses berpikirnya sedangkan *teaching for thinking* menekankan pada bagaimana proses berpikir itu muncul saat belajar sedangkan *teaching about thinking* menekankan pada cara model mengajar apa yang dapat memotivasi untuk berpikir.

Perkembangan di dalam kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai orang yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Menurut Rachmawaty (2012) pada saat ini kegiatan mengajar guru cenderung bersifat monoton. Trianto (2008) mengemukakan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran lebih didominasi dengan cara konvensional yang sebagian besar ceramah, dimana siswa lebih banyak diam menyimak penjelasan guru, mencatat, menghafal dan mengerjakan tugas sehingga membuat siswa tidak aktif, tidak berani mengajukan pendapat. Akibatnya kondisi belajar menjadi membosankan. Selain itu pada proses pembelajaran di kelas siswa hanya diberi tugas mencatat dan membaca

sehingga tidak menimbulkan dan mengasah kreativitas siswa. Hasil penelitian Hasan (2010) mengungkapkan bahwa kurang aktifnya peserta didik terutama di dalam kelas karena masih kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik untuk bertanya. Harsanto (2005) juga mengemukakan bahwa pembelajaran pada kenyataannya masih banyak yang semata berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berpikir siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat. Menurut Sugiarto (2004) hal tersebut akan mengakibatkan siswa terhambat dan tidak berdaya menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif. Proses pembelajaran seperti ini apabila terus dipertahankan hanya akan “membunuh” kreativitas siswa karena lebih banyak mengedepankan aspek verbalisme. Sudiarta (2006) menambahkan bahwa siswa sering berhasil memecahkan masalah tertentu, tetapi gagal jika konteks masalah tersebut sedikit diubah. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa berpikir tingkat metakognitif.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di SMP Panca Budi pada bulan Januari 2013 selama tiga minggu, hasil penelitian menunjukkan pada proses pembelajaran penggunaan model ceramah lebih dominan dibandingkan model lain dan komunikasi hanya bersifat satu arah. Siswa jarang terlibat secara langsung dalam pembelajaran, siswa tidak dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Siswa juga enggan menyampaikan pendapat dan sungkan bertanya mengenai materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan model ini membuat siswa kurang memahami materi. Pemahaman yang kurang membuat siswa cenderung hanya

diam dan pasif dalam menerima pembelajaran akibatnya hasil belajar siswa rendah. Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa siswa kelas VII. Menurut siswa, saat guru menerangkan pelajaran, mereka merasa tidak cocok dengan cara mengajar guru tersebut, akibatnya mereka merasa jenuh dan bosan, pada saat itulah mereka tidak memperhatikan pelajaran.

Dari hasil penelitian awal melalui wawancara dengan beberapa siswa diperoleh data masih banyak siswa SMP Panca Budi yang beranggapan bahwa belajar biologi sangat membosankan karena harus mencatat, menghafal dan memahaminya dalam waktu yang relatif singkat. Sebagian siswa malas mencatat dan bentuk catatan siswa kebanyakan hanya berbentuk catatan narasi, dimana catatan tersebut berbentuk catatan yang monoton dan panjang. Keadaan seperti itulah yang menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran biologi.

Untuk memperbaiki hal tersebut, harus digunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat agar dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya dapat digunakan pengajaran dengan *mind map*, *think pair share* dan *group investigation*. *Mind map* merupakan suatu teknik mencatat yang diciptakan oleh pakar memori dari Inggris Tony Buzan tahun 1993. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak manusia menyimpan informasi. Menurut Bobbi (2002), metode mencatat yang baik harus membantu siswa dalam membuat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberi wawasan baru.

Sementara itu model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling lengkap mulai dari memilih topik atau permasalahan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, dan juga membuat kesimpulan. Model *group investigation* menciptakan cara belajar siswa lebih aktif, mampu menumbuhkan motivasi belajar mandiri dalam diri siswa dan dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa serta lebih memupuk cara berpikir analitis dan divergen sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan penalaran yang dimilikinya (Anita, 2007).

Think pair share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think pair share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu. *Think pair share* digunakan untuk menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan ingin maju.

Penelitian sehubungan dengan pembelajaran menggunakan *mind map* dan model *think pair share* serta *group investigation* telah banyak dilakukan diantaranya oleh Nugrahani (2011), penerapan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan penggunaan media *mind map* meningkatkan nilai rata-rata siswa, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat di depan kelas, dan semakin percaya diri tampil dalam presentasi. Harahap (2011), terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan *mind map*. Budiman (2008), peta pikiran meningkatkan pemahaman dan penguasaan kompetensi dasar siswa. Mahardhika (2011), penerapan *group*

investigation berbasis mind map meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Widowati (2010), *mind map* memberikan manfaat yang seimbang terhadap hasil belajar biologi dan peningkatan kreatifitas siswa. Rosmaini (2004) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran pembelajaran *think pair share* meningkatkan hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Ariyanti (2008) bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) siswa dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap dan nilai. Arianti (2011), pembelajaran dengan *think pair share* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotor siswa. Sutrisno (2007), *think pair share* mampu mengembangkan kemampuan individu serta kemampuan dalam bekerja kelompok. Riyanti (2009) , Model pembelajaran *Group Investigation* secara nyata menunjukkan perbedaan prestasi belajar antara siswa baik secara intelektual dan emosional.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi siswa diatas, dan berdasarkan hasil studi literatur yang mengungkapkan bahwa penggunaan *mind map*, *model think pair share* serta *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka dilakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar dan Kreativitas Mencatat Siswa Menggunakan *Mind Map* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan *Group Investigation* tentang Ciri-ciri Makhluk Hidup di SMP PANCA BUDI Medan “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belajar dengan cara hapalan untuk memahami konsep-konsep biologi.
2. Kemampuan bertanya siswa masih rendah.
3. Metode mengajar yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
4. Guru masih berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi keilmuan (*teacher centered*).
5. Kebanyakan siswa masih bersifat pasif. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
6. Siswa kurang memahami cara mencatat yang efektif dan kreatif, sehingga siswa malas membaca kembali catatannya.
7. Penggunaan *mind map*, model *think pair share* dan *group investigation* dalam pembelajaran di kelas masih jarang dilakukan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar dan kreativitas mencatat siswa menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan *group investigation*. Penilaian hasil belajar di batasi pada aspek kognitif (C1-C3) pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. Batasan ini disesuaikan dengan tingkat akademis siswa dan kompetensi dasar yang hanya mengidentifikasi Ciri-ciri Makhluk Hidup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa kelas VII-1 yang dibelajarkan menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas VII-2 yang dibelajarkan menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi ciri-ciri makhluk hidup di SMP Panca Budi Medan?
2. Apakah kreativitas mencatat siswa kelas VII-1 yang dibelajarkan menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi daripada kreativitas mencatat siswa kelas VII-2 yang dibelajarkan menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi ciri-ciri makhluk hidup di SMP Panca Budi Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran tentang perbandingan hasil belajar dan kreativitas mencatat siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan *group investigation*. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII-1 yang dibelajarkan menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan hasil belajar siswa kelas VII-2 yang dibelajarkan menggunakan *mind map*

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi ciri-ciri makhluk hidup di SMP Panca Budi Medan.

2. Mengetahui kreativitas mencatat siswa kelas VII-1 yang dibelajarkan menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan kreativitas mencatat siswa kelas VII-2 yang dibelajarkan menggunakan *mind map* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi ciri-ciri makhluk hidup di SMP Panca Budi Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan *group investigation* terhadap hasil belajar dan kreativitas mencatat siswa menggunakan *mind map*; dan (2) memberikan ide baru dalam paradigma pembelajaran.

Secara praktis penelitian ini diharapkan: (1) memberikan suatu alternatif bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa belajar dan mencatat secara efektif dan menyenangkan; dan (2) tersedianya perangkat pembelajaran model *think pair share* dan *group investigation* serta teknik mencatat menggunakan *mind map* yang dapat dipergunakan oleh guru secara langsung di kelas untuk mengajarkan topik yang sama, maupun sebagai acuan bagi topik yang lain.